

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang memungkinkan perpindahan manusia dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dari pengertian tersebut, maka setiap transportasi mengakibatkan terjadinya perpindahan dan pergerakan, yang berarti terjadi lalu lintas (Soejono, 1990). Transportasi publik atau angkutan umum merupakan alat transportasi yang masih menjadi kebutuhan masyarakat dan beberapa dari transportasi publik masih menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan mobilitas atau melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Dalam melakukan perpindahan orang maupun jasa/barang, memerlukan sistem pelayanan angkutan umum sebagai sarana transportasi publik dalam mobilitas masyarakat, oleh sebab itu maka diperlukan adanya sistem transportasi yang lebih baik. Semakin banyak masyarakat menggunakan transportasi publik, maka semakin efektif pula pengguna jalan. Kondisi pelayanan angkutan umum yang masih belum optimal di Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu permasalahan di bidang transportasi.

Angkutan Umum juga sangat dibutuhkan oleh kalangan pelajar untuk perpindahan menuju sekolah. Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Purbalingga tergolong belum optimal, dilihat dari minimnya penggunaan oleh masyarakat. Pada Kabupaten Purbalingga hanya terdapat 5 Halte yang dimana jumlah tersebut kurang dalam Prasarana Angkutan Umum. Menurut Dirjen Bina Marga tahun 1990, halte adalah bagian dari perkerasan jalan tertentu yang digunakan untuk pemberhentian sementara bus, angkutan penumpang umum lainnya pada waktu menaikan dan menurunkan penumpang.

Hal ini menjadi salah satu masalah utama di sektor transportasi khususnya angkutan umum. Angkutan umum yang telah beroperasi sekarang sangat minim penggunaannya oleh masyarakat. Banyaknya masyarakat khususnya bagi kalangan pelajar sekolah menggunakan kendaraan pribadi/sepeda motor sebagai transportasi pilihan untuk kegiatan bersekolah hal ini dibuktikan dari data Tim PKL Kabupaten Purbalingga 2023 bahwa tingkat kecelakaan pengguna sepeda motor mencapai 3.569 kecelakaan rentang waktu 2018-2023.

Dari hal tersebut tingkat kecelakaan dan angka pelanggaran lalu lintas semakin tinggi di kalangan pelajar yang menggunakan sepeda motor karena masih dibawah umur dan belum memiliki surat ijin mengemudi. Dilihat dari tren tertinggi kecelakaan yang terjadi terbesar dari tingkat pelajar SMA yaitu 1.107 kecelakaan total kejadian selama 5 tahun terakhir (PKL Kabupaten Purbalingga 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keselamatan pelajar dalam berkendara masih kurang, dikarenakan banyak pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor masih tidak taat terhadap peraturan.

Dalam rangka menyediakan angkutan umum yang dapat menunjang kegiatan pelajar, maka perlu perencanaan angkutan sekolah yang komprehensif dan agar nantinya pengoperasian angkutan sekolah dapat berjalan dengan optimal, maka perlu mempertimbangkan segala aspek yang terkait.

Angkutan sekolah menjadi alternatif angkutan yang memiliki kapasitas besar sehingga dapat mengurangi pemakaian kendaraan pribadi. Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KABUPATEN PURBALINGGA"** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah penyediaan angkutan sekolah bagi pelajar yang aman dan selamat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat kecelakaan dan terutama sepeda motor di kalangan pelajar yaitu sebesar 1.107 total kejadian selama 5 (lima) tahun terakhir.
2. Beberapa sekolah di wilayah Kecamatan Purbalingga tidak terlayani angkutan umum.
3. Tingginya tingkat perjalanan dengan tujuan sekolah yaitu sebesar 33%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji guna membuat perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisa jumlah permintaan (*demand*) aktual dan potensial terhadap perencanaan angkutan sekolah?
2. Bagaimana menentukan jenis moda, penjadwalan dan jumlah kebutuhan armada yang digunakan ?
3. Bagaimana rute pelayanan angkutan sekolah?
4. Bagaimana menentukan letak dan kebutuhan titik henti/halte?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah agar terwujudnya angkutan sekolah yang efektif dan efisien di Kabupaten Purbalingga tepatnya pada Kecamatan Purbalingga.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah *demand* aktual dan *demand* potensial rencana angkutan sekolah.
2. Menentukan jenis moda, penjadwalan dan jumlah kebutuhan armada.
3. Menentukan rencana trayek/rute angkutan sekolah.
4. Menentukan letak kebutuhan titik henti/halte.

1.5 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini diberikan batasan batasan sebagai berikut:

1. Batasan Masalah Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada kawasan yang ada di Kabupaten Purbalingga lebih tepatnya pada Kecamatan Purbalingga yaitu untuk sekolah SMA 1 Purbalingga, SMA 2 Purbalingga, MAN Purbalingga, SMK 1 Muhamadiyah, SMK N Jateng, SMA 1 Muhamadiyah, SMP 1 Purbalingga, SMP 3 Purbalingga.

2. Batasan Masalah Analisa

- a) Mengetahui manajemen operasional, penjadwalan, jumlah halte, penentuan trayek angkutan sekolah serta jumlah armada yang digunakan untuk angkutan sekolah;
- b) Tidak melakukan analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK), dan tarif angkutan sekolah.